PENAFSIRAN AL-MARAGHI TERHADAP Q.S AN-NISĀ' AYAT 32 DAN AYAT 34 DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

Erviana Eka Damayanti

16530060

PROGRAM STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Erviana Eka Damayanti

Lamp : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Erviana Eka Damayanti

NIM : 16530060

Judul Skripsi : PENAFSIRAN AL-MARAGHI TERHADAP Q.S AN-NISA' AYAT 32 DAN AYAT 34 DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Pembimbing,

Fitriana Firdausi, S.Th.I, M.Hum.

NIP. 198402082015032004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Erviana Eka Damayanti
NIM	:	16530060
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	:	Ds. Sidomulyo 04/02, Kec. Jekulo, Kab. Kudus 59382
Alamat Domisili	:	Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
Telp/HP	:	085727220734
Judul Skripsi	:	PENAFSIRAN AL-MARAGHI TERHADAP Q.S AN-NISA' AYAT 32 DAN AYAT 34 DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2022

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Erviana Eka Damayanti

NIM. 16530060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN PAS FOTO BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN PAS FOTO BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Erviana Eka Damayanti
NIM	:	16530060
Tempat/ Tgl. Lahir	:	Pati, 28 Desember 1996
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Asal	:	Ds. Sidomulyo 04/02, Kec. Jekulo, Kab. Kudus

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang ditimbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Apabila dikemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Juni 2022

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

C56AJX892803141

Erviana Eka Damayanti

NIM. 16530060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1383/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AL-MARAGHI TERHADAP Q.S AN-NISA' AYAT 32 DAN AYAT 34 DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERVIANA EKA DAMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16530060
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63046669159e5

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62ff41cb4c09c

Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63043fde70858

Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630477d64ffa2

1/1 23/08/2022

MOTTO :

Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Teruslah berkarya dan bekerja, karena itulah yang akan membuat kita berharga.-

"Abduraahman Wahid "

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 serta 0543b/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	ʻ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	Ditulis	*'Iddah*

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	*Ḥikmah*
علّة	Ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

D. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

----َ---	Fatḥah	ditulis	*A*
----ِ---	Kasrah	ditulis	*I*
----ُ---	Ḍammah	ditulis	*U*

فعَل	Fatḥah	ditulis	*fa'ala*
ذُكر	Kasrah	ditulis	*żukira*
يَذهب	Ḍammah	ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	Ditulis	*Ā*
جاهلـيّة	ditulis	*jāhiliyyah*
2. fatḥah + yā' mati	ditulis	*ā*
تَنسى	ditulis	*tansā*
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	*ī*
كريم	ditulis	*karīm*
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	*ū*
فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati	Ditulis	*Ai*
بـينكم	ditulis	*bainakum*
	ditulis	*au*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. fatḥah + wāwu mati قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنـتم أُعدّت لئنشكرتـم	Ditulis ditulis ditulis	*a'antum* *u'iddat* *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرأن القياس	Ditulis Ditulis	*al-Qur'ān* *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء الشّمس	Ditulis Ditulis	*as-Samā* *asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض أهلالسّنّة	Ditulis Ditulis	*żawi al-furūḍ* *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Al-Qur'ān datang sebagai pedoman manusia dalam menjalankan roda kehidupannya. Bahkan dalam kehidupan rumah tangga. Al-Qur'an sangat memuliakan perempuan bahkan mengabadikannya sebagi nama salah satu surah dalam al-Qur'ān. Ditambah lagi penggunaan term perempuan dalam al-Qur'an diungkapkan dengan banyak istilah. Namun realitasnya yang terjadi bahwa perempuan seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak adil bahkan kekerasan baik di ruang privat maupun domestik. Hal ini menjadi menarik jika dilacak dalam surat an-Nisa ayat 32 dan 34. Ditambah lagi melihatnya dalam kacamata tafsir al-Maragāhi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penafsiran al-Maraghi terhadap QS. an-Nisa ayat 32 dan 34 serta mencari relevansinya dalam kehidupan kontemporer. Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*Library Research*) atau jenis penelitian kualitatif yaitu, dengan cara mengumpulkan sumber dari berbagai literatur yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti. Data dikumpulkan melalui data atau sumber-sumber primar berupa tafsir al-Maraghi dan data pendukung lainnya kemudian disusun, disistematisasikan dan dijelaskan secara deskriptif-analitik.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan yaitu; (1) al-Qur'ān sangat memuliakan perempuan dengan memberikan penjelasan, dan ketentuan bagaimana memperlakukan perempuan bahkan hal tersebut ditunjukkan al-Qur'ān dengan menjadikan nama salah satu surat (an-Nisā') di dalamnya disamping juga diungkapkan dengan ragam term untuk merujuk pada sosok perempuan seperti *nisa', unsa*, dan *imra'ah*. (2) Dalam menafsirkan QS. an-Nisa' ayat 32 dan 34, al-Marāghi memberikan penjelasan yang sistematik. Pertama-tama ia menjelaskan makna kosakata yang dinilai sulit dipahami dan dibutuhkan uraian yang detail tentang maksud dari kata atau mufrafdat tertentu yang ada dalam ayat tersebut. Selanjutnya ia menjelaskan makna dari susunan kalimatnya. Kemuan memberikan penjelasan panjang lebar tentang maksud ayat secara global (ijmāli). bahkan penjelasanya tersebut memperhatikan hubungan antar ayat-ayat sebelumnya sehingga dengan begitu tidak meninggalkan konteks kronologis dan aspek keterpautan (*munasabat*) ayat satu dengan ayat yang lainnya. (3) Relevansi penafsiran QS. an-Nisā' 32 dalam konteks kekinian adalah kita dilarang hasad (iri hati) terhadap kelebihan orang lain dan sepatutnya kita menerapkan prinsip hidup *qana'ah* dan syukur. Sementara relevansi penafsiran QS an-Nisā 34 dalam

konteks kehidupan kontemporer saat ini bahwa sejatinya setiap laki-laki dan perempuan memilki watak menjadi pemimpin secara egaliter di ruang publik.

Kata Kunci: Interpretasi, al-nisa', al-Maraghi, Kontemporer

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

ى الحم لأمور الدنيا والدين. أشهد أن لا اله الا العالمين وبه نستعيۗ

هان محمدا رسو ۙ ل ل مهلى . ا ل ملى وسلأله وصح و به

أجمع. عب اين, ام

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Ilahi Robbi yang telah melimpahkan nikmat pada kita berupa tetap adanya Iman dan Islam dalam diri. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan Sholawat yang kita tujukan kepada Beliau, di Yaumul Qiyamah kelak kita bisa mendapatkan Syafaatnya dan termasuk kedalam Umatnya, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari beberapa pihak yang telah memberikan arahan, dorongan, dan bimbingan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag,. M.Hum,. M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam proses administrasi selama menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Ali Imrom, S. Th, I. M.S.I, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Drs. Mohammad Yusup, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I, M.S.I, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Dosem Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan do'a-do'a serta kesenggangan waktunya demi selesainya penulisan ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pengajar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting dalam mentrasfer ilmu bagi penulis selama menempuh studi.
8. Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang member sumbangsih dalam proses penulisan dan seluruh karyawan yang selalu menciptakan suasana bersih dan nyaman di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Seluruh Staf Perputakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terbaik dan menjadi jembatan penghubung bagi penulis dalam membantu mencari literatur.
10. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa dan dukungan kepada penulis, terutama kedua orang tua tercinta Alm. Papa Abdul Choliq dan mama Umi Nafiati, adek-adek Alvin Dhiyaul Hayyi dan Nayla Umdzatus Sholihah.
11. Terimakasih juga untuk suamiku tercinta Muh. Nur Salim yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, do'a-do'a, dan dukungannya.
12. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yograkarta, khususnya beliau Bapak K.H Jalal Suyuthi dan Ibunda Ny. Hj. Nelly Umi Halimah beserta keluarga, yang senantiasa sabar mendidik, mengajarkan, menasihati, menyayangi dan menjadi motivasi terbaik bagi penulis.
13. Segenap keluarga besar,staf pengelola MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan dukungannya.
14. Segenap keluarga asrama Mahasiswa Al-Hidayah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, khususnya kamar And Besar mbak Anisah Novie, mbak Nur Baidah, mbak Azka Nisa, Melani, mbak Rifqiyyatus sholihah al-Mahiroh, Dita Hasna. Dan tak lupa segenap teman-teman staff SMP Sains Al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim khusunya sahabat seperjuangan Mumtazah Al-Ilmah dan Maza Syifaun Nafisah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. Segenap keluarga teman sahabat Pondok Pesantren Al-Husna Jekulo Kudus khususnya Nur Afifah, Arini Widiarti, Aida Alfiyatur Rohmaniyyah, Alaikah Munana, Faikhatul Jannah, mbak Sela, mbak Syamsiyautus Syarifah, Siti Nur Jannah, Desi Dwi Lestari.
16. Segenap keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 yang menjadi perantara bagi penulis untuk terus berisaha belajar dan mengembangkan potensi diri serta menemukan hikmah. Dan tak lupa seluruh teman-teman iat C angkatan 2016.
17. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas do'a-do'a, dukungan, dedikasi serta motivasi yang telah disalurkan. Semoga senantiasa memberikan manfaat dan mendapatkan balasan dari Allah swt.

Penulis menyadari akan adanya kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua kalangan. Amin Ya Robbal Alamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juli 2022
Penulis

Erviana Eka Damayanti
NIM: 16530060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN PAS FOTO BERJILBAB ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xii**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Tinjauan Pustaka 9

E. Metode Penelitian 16

F. Sistematika Pembahasan 18

BAB II KONSTRUKSIPEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN **20**

A. Konsep Perempuan dalam Al-Qur'ān 20

B. Asal Penciptaan Perempuan 24

C. Term Perempuan dalam Al-Qur'ān 30

1. Term *An-Nisā'* (النساء) / *Niswāh* (النسوة) 30

2. Term *Untsā* (أنثى) 32

3. Term Imrā'ah(إمراة) 33

D. Ayat-Ayat tentang Perempuan 34

1. Ayat-ayat yang Mengandung term *Nisā'* 34

2. Ayat-Ayat Yang Mengandung Term*Unsā* 36

3. Ayat-ayat Yang Mengandung Term *Imrā'ah* 38

4. Ayat-ayat yang mengandung Term Niswah 40

BAB III BIOGRAFI INTELEKTUAL AHMAD MUSTHAFA AL-MARĀGHI 42

DAN KITAB TAFSIRNYA 42

A. Sosok Ahmad Mustafa al-Marāghi 42

1. Riwayat hidup Mustafa al-Marāghi 42

2. Karya-Karya Al-Marāghi 47

B. Seputar Tafsir al-Maraghi: Sebuah Profil 48

1. Latar Belakang Penulisan 48

2. Sumber Penafsiran 50

3. Sistematika Penafisran 51

BAB IV INTERPRETASI TAFSIR AL-MARĀGHI TERHADAP QS. AN-NISA AYAT 32 DAN 34 SERTA RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN KONTEMPORER 53

A. Interpretasi Tafsir Al-Maraghi Terhadap QS. An-Nisā' 32 53

B. Interpretasi Tafsir al-Maraghi Terhadap QS. An-Nisā' 34 56

C. Relevansi dan Kontekstualisasi Interpretasi QS an-Nisā' Ayat 32 dan 34 dalam Kehidupan Kontemporer 63

BAB V PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73

B. Saran dan Rekomendasi 77

DAFTAR PUSTAKA **78**

CURRICULUM VITAE **82**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi kaum muslimin al-Qur'ān selain diyakini sebagai kitab suci *(scripture)*. al-Qur'ān juga merupakan kitab petunjuk sebagaimana yang termaktub dalam surat al-Baqarah ayat (2): 2. Oleh karena itu al-Qur'ān selalu dijadikan rujukan dan mitra dialog dalam menyelesaikan problem kehidupan yang mereka hadapi. Sebagaimana implikasi kajian terhadap al-Qur'ān lebih sering ditekankan pada bagaimana menyikapi dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'ān dari pada yang lain, meskipun ada juga kajian al-Qur'ān dilihat dari aspek lain yang dilakukan dalam rangka menunjang pengembangan kajian tafsir itu sendiri.[1]al-Qur'ān merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai *khatam al-anbiyā* (penutup para nabi), sehingga tidak akan ada turun kitab lagi setelah al-Qur'ān . Oleh karena itu sangatlah logis jika prinsip-prinsip universal al-Qur'ān akan senantiasa relevan untuk setiap waktu dan tempat *(Shālih li Kulli Zamān wa Makān)*.

Asumsi ini membawa implikasi bahwa problem-problem sosial keagamaan di era kontemporer tetap akan dapat dijawab al-Qur'ān . Salah satu cara yang dilakukan agar al-Qur'ān melakukan kontekstualisasi penafsiran secara terus-menerus, seiring dengan semangat dan tuntutan

[1]Abdul Mustaqim,*Epistimologi TafsirKontemporer* (Yogyakarta : LKIS Printing Cemerlang, 2010), hlm. 31.

problem kontemporer. al-Qur'ān juga bukan kitab yang diturunkan hanya untuk orang-orang Arab di zaman Nabi, akan tetapi al-Qur'ān diperuntukkan bagi orang pada zaman sekarang dan orang-orang pada masa mendatang.[2]

Asumsi bahwa al-Qur'ān *shālih li kulli zamān wa makān* sebenarnya juga diakui oleh tradisi penafsiran klasik. Hanya saja dalam paradigma klasik, asumsi tersebut dipahami dengan cara memaksakan konteks apapun ke dalam al-Qur'ān . Akibat hal itu pemahaman yang muncul cenderung tekstualitas dan literalis. Hal ini berbeda dengan paradigma tafsir kontemporer yang cenderung kontekstual, dalam artian selalu berupaya mengkontekstualisasikan makna ayat tertentu dengan mengambil prinsip-prinsip dan ide universalnya.[3] Paradigma tafsir kontemporer dapat diartikan sebagai sebuah model atau cara pandang totalitas premis-premis dan metodologis yang digunakan dalam penafsirkan al-Qur'ān di era sekarang. Meskipun masing-masing paradigma tafsir memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri.

Dalam al-Qur'ān banyak pernyataan yang jika dilihat sekilas saling bertentangan satu sama lain, antara lain ayat-ayat yang berbicara tentang perempuan. Di satu sisi terdapat ayat-ayat yang menunjukkan sikap egaliter, yang tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sementara di sisi lain terdapat ayat-ayat yang tampak diskriminatif.[4] Di antara ayat-ayat yang

---

[2]Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*,hlm. 54.

[3] Abdul Mustaqim, *Epistimologi TafsirKontemporer*,hlm. 55.

[4] Hasyim Muhammad, *Al-Qur'andan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007), hlm. 178.

menerangkan kesejajaran antara laki-laki dan perempuan di sisi Allah terdapat dalam Q.S. al-Hujurat 59:13.

Menurut pendapat Quraish Shihab ayat ini berbicara mengenai asal kejadian manusia dari seorang lelaki dan perempuan sekaligus berbicara tentang kemuliannya. Bukan hanya berbicara keturunan, atau jenis kelamin, akan tetapi juga ketakwaan terhadap Allah swt. Secara tegas juga dapat dikatakan bahwa perempuan dalam pandangan al-Qur'ān mempunyai kedudukan terhormat.[5]

Al-Qur'ān memposisikan perempuan pada posisi yang terhormat melindungi hak-haknya, menjelaskan peran dan kewajibannya sekaligus memuliakan kedudukannya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah memberikan posisi yang mulia bagi perempuan. Kedudukan yang diberikan Islam kepada perempuan merupakan kedudukan yang tidak pernah diperoleh pada syari'āt agama samawi terdahulu dan tidak pula ditemukan dalam masyarakat mana pun.[6]

Namun, realitasnya yang terjadi bahwa perempuan seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak adil bahkan kekerasan baik diruang privat maupun diruang domestik. Terutama keberadaan perempuan dalam ruang publik, selalu menjadi bahan kontroversi, budaya patriarki yang berkembang seo;ah memarginalkan peran bahkan menghapusnya dari sejarah.

---

[5] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996), hlm. 9.

[6]Zaitunah Subhan, *Al-Qur'andan Perempuan* (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 11.

Dalam kehidupan rumah tangga, pernikahan merupakan wadah membangun hubungan kesetaraan antara suami istri dalam rumah tangga. Mereka sama-sama memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Mereka harus bermusyawarah dalam mengambil kepuusan, walaupun pada akhirnya keputusan terakhir berada ditangan suami.

Dalam QS. Nis*ā'* ayat 32 dijelaskan bahwa dalam berumah tangga larangan tentang iri hati terhadap kelebihan orang lain. Dan Allah menghendaki untuk mengkhususkan pekerjaan-pekerjaan rumah bagi kaum perempuan dan pekerjaan-pekerjaan diluar rumah bagi kaum laki-laki, agar masing-masing menekuni pekerjaannya sendiri dan mengerjakan kewajibannya dengan ikhlas. Hendaknya masing-masing memohon pertolongan dan kekuatan kepada Allah dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepadanya, dan jangan iri hati terhadap apa yang dibebankan kepada pihak lain.

Sedangkan dalam QS. Nis*ā*' ayat 34 dijelaskan bahwa laki-laki berkewajiban menjaga, memelihara dan menjadi pemimpin bagi wanita. Meskipun dalam ayat tersebut tidak membeda-bedakan laki-laki dan perempuan untuk berperan atau menjadi pemimpin. Kata *Qawwamun* dalam ayat tersebut diartikan sebagai pemimpin. Hal ini Allah melebihkan kaum laki-laki atau kaum perempuan dalam hal kejadian, dan memberi mereka kekuatan yang tidak diberikan kepada kaum perempua. Disamping itu juga, Allah melebihkan mereka atas kaum wanita dengan kemampuan memberi nafkah dari harta mereka.

Berbicara tentang perempuan, ada berbagai macam variasi kosa kata yang bermakna perempuan dalam al-Qur'ān . Namun, beberapa kata tersebut memiliki pemaknaan yang berbeda satu sama lainnya, sehingga tidak bisa dipandang dengan arti yang sama. Keragaman makna dalam setiap kata dalam al-Qur'ān muncul disebabkan struktur gramatikal teks dan konteks turunnya ayat. Hal ini menyebabkan para ulama berbeda penafsiran terhadap satu kata yang biasanya bermakna sama. Sedangkan dalam al-Qur'ān , sebagaimana dalam kaidah tafsir disebutkan, bahwa tidak ada kontradiksi dalam al-Qur'ān . Artinya, satu kata maupun satu ayat mempunyai karakteristik tersendiri yang bisa bermakna saling memuat satu sama lain.[7]

Eksistensi perempuan yang diakui oleh al-Qur'ān adalah suatu persoalan yang tidak dapat dibantah. Jika diamati ayat-ayat al-Qur'ān dari awal sampai akhir ditemukan kurang lebih 85 kali al-Qur'ān menyebutkan kata perempuan. Seperti kata *Nisā', Imrā'ah, Unsā, Niswah,* dan yang paling banyak disebutkan adalah lafal *Nisā'* yakni 60 kali dalam 59 ayat. Sedangkan penyebutan kata *Unsā* sendiri dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 30 kali, yang kesemuannya diartikan jenis kelamin perempuan. Selanjutnya kata *Imrā'ah* dalam al-Qur'ān terulang sebanyak 26 kali, 4 kali diartikan seorang perempuan dan 22 kali diartikan istri. Hal ini terdapat dalam surat Qs. Ali-Imran ayat 35: 3. Sedangkan kata *Niswah* dalam al-Qur'ān terulang 2 kali yang termaktub dalam surat Qs. Yusuf ayat 30 dan 50. Bahkan di dalam al-Qur'ān ada lima surat yang mengisyaratkan kepada perempuan, seperti

[7]Zaitunah Subhan, *Al-Qur'andan Perempuan*, hlm. 11.

surat *al-Nisā', al-Thalāq, al-Mujādalah, al-Mumtahanah*, dan ada satu surat yang menyebut namanya secara khusus, yakni surat *Maryam*.[8]

Berbagai macam penyebutan yang digunakan al-Qur'ān terhadap laki-laki dan perempuan yang dapat dijadikan objek kajian.[9] Kata perempuan dalam al-Qur'ān telah diungkapkan dengan lafal yang berbeda, antara lain *Nisā, Unsā, Imrā'ah*. Perbedaan kata perempuan dalam al-Qur'ān membawa perbedaan dalam penggunaannya. Misalnya kata *Imrā'ah* digunakan dalam mengungkapkan sosok pribadi atau karakter seorang perempuan, sedangkan kata *Nisā'* digunakan dalam menyebut sifat umum wanita atau aturan untuk wanita. Sedangkan kata *Unsā* selain digunakan untuk menyebut jenis kelamin manusia (perempuan) juga hewan (betina).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana penafsiran al-Marāghi terhadap QS. An-Nisā' 32 dan 34 dalam tafsir al-Marāghi. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan penafsiran atau analisis tafsir al-Marāghi karya Mustafa al-Marāghi yang dimana dalam penafsiran beliau memaparkan segala aspek dimasyarakat.

Untuk memfokuskan kajian penelitian, penulis menggunakan kitab tafsir al-Marāghi karya Ahmad Mustafa al-Marāghi. Tafsir ini menggunakan metode Tahlili dengan pendekatan *bi al-ra'yi* (penalaran/ijtihadi). Metode Tahlili (analitis) yang merupakan metode menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang

[8]Nashrusddin Baidan, *Tafsirbi al-Ra'yi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

[9]Zaitunah Subhan, *Al-Qur'andan Perempuan*, hlm. 11.

ditafsirkan, serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.[10] Dalam penafsiran tersebut, al-Qur'ān ditafsirkan ayat demi ayat, surat demi surat secara berurutan, serta menerangkan asbab al-nuzul dari ayat-ayat yang ditafsirkan.[11]

Dari pemaparan tersebut melatarbelakangi penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul ***"Penafsiran Al-Marāghi Terhadap Q.S Nisā' Ayat 32 dan 34 Dalam Kitab Tafsir Al-Marāghi".*** Pembahasan ini memberi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti perbedaan makna perempuan dalam al-Qur'ān .

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan rinci, lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan dan pembahasan masalah.[12]Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep perempuan menurut Ahmad Mustafa al-Marāghi dalam kitab Tafsir al-Marāghi?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 31.

[11] Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, hlm. 32.

[12] Sedarmayanti Syarifudin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 36.

2. Bagaimana Penafsiran al-Marāghi terhadap *Q.S. Nisā'* ayat 32 dan 34 dalam Kitab Tafsir al-Marāghi dan Relevansinya dalam Kehidupan Kontemporer?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah kumpulan pertanyaan yang menjelaskan sasaran, maksud, ataupun gagasan umum diadakannya suatu penelitian.[13]Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi konsep perempuan menurut Ahmad Mustafa al-Marāghi dalam Tafsir al-Marāghi.
2. Mengidentifikasi dan Menganalisis tentang penafsiran al-Maraghi terhadap Q.S *An-Nisā'*ayat 32 dan 34 dalam Kitab Tafsir al-Marāghi dan mengkontekstualisasikan hasil interpretasi dalam Kehidupan Kontemporer?

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini secara umum dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1. Penelitian ini diharapkan mampu atau dapat menjadi acuan untuk menjelaskan tentang bagaimana konsep perempuan dalam Al-Qur'ān .
2. Penelitian ini diharapkan mampu atau dapat mengidentifikasi dan menganalisa penafsiran al-Maraghi terhadap *Q.S An-Nisā'* ayat 32 dan 34

[13] John W. Creswell,*Reasearch Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 164.

dalam Kitab Tafsir al-Marāghi dan relevansinya dalam kehidupan kontemporer.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang penafsiran perempuan, beserta analisis penafsiran ayat-ayat tentang perempuan dan relevansi ayat tersebut pada masa kini.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai kontruksi perempuan dalam penafsiran al-Qur'ān telah banyak dikaji oleh beberapa sarjana. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti mencoba mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan memetakan beberapa kajian terdahulu yang memiliki korelasi dengan tema penelitian yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada beberapa kajian dalam bentuk buku yang membahas term perempuan dalam al-Qur'ān di antaranya *Qur'ān Menurut Perempuan* karya Amina Wadud. Buku ini memuat tentang penjelasan bagaimana persepsi tentang perempuan mempengaruhi tafsir al-Qur'ān , penciptaan manusia dalam Al-Qur'ān baik laki-laki dan perempuan yang sederajat, pandangan al-Qur'ān tentang perempuan, hak dan peran perempuan dalam al-Qur'ān , dan lain sebagainya. Amin Wadud juga sempat menyitir surah al-Nisā ayat 34 ketika menjelaskan tentang hak dan peran perempuan dalam al-Qur'ān disertai juga keterangan dari beberapa penafsir. Ia mengolaborasi penjelasannya dengan menyebutkan beberapa interpretasi ayat tersebut seperti tafsir *al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyun al-Aqāwil fi Wujūd al-Ta'wīl* karya Al-Zamakhsyari. Beliau juga mengutip tafsiran dari Sayyid

Quthb dalam kitabnya *Fī Zhilāl al-Qur'ān*. Namun demikian ia tidak menyitir sedikitpun penjelasan dari Tafsir al-Maraghi ketika mengomentari QS. An-Nisā: 34 tersebut.[14] Dan sinilah titik pembeda dari tema penelitian yang peneliti lakukan.

Ada literatur lainnya yang membahas konsep perempuan dalam al-Qur'ān yaitu karya Prof. Dr. Zaitunah Subhanyang berjudul *al-Qur'ān dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Dalam buku ini ia menjelaskan makna jender dalam al-Qur'ān , kemudian menjelaskan tentang kemitra-sejajaran dalam suatu pernikahan. Begitu juga dengan permasalahan poligami, monogami, dan poliandri, pernikahan sejenis, dan lain sebagainya. Diakhir tulisannya, Prof. Zaitunah juga menjelaskan panjang lebar tentang kemuliaan seorang perempuan yang dijelaskan dalam al-Qur'ān, ia juga menjelaskan terkait ayat-ayat tentang hijab, fikih aurat perempuan, dan sejumlah kisah perempuan dalam al-Qur'ān dengan segenap tipologinya.[15]

Sementara itu, ada juga kajian atau penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis, atau artikel jurnal yang memiliki irisan secara tidak langsung dengan tema penelitian ini di antaranya mengenai *Tindakan Suami Istri yang Nusyuz dalam Surat An-Nisā' ayat 34 (Studi Atas penafsiran Hamka dan M Quraish Shihab)* karya Heri Susanto. Dalam hasil temuannya, ia mencoba mencari solusi dan penjelasan yang memadai terkait fenomena marakanya

[14] Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm.119-128

[15]Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 475

kasus perceraian dalam rumah tangga akhir-akhir ini. Salah satu penyebab utamanya disinyalir adalah adanya pelanggaran hak dan kewajiban seorang istri dalam hubungan rumah tangga. Sehingga mencoba menggali penjelasan lebih lanjut dari surah an-Nisā ayat 34 melalui hasil interpretasi Buya Hamka dan Quraish Shihab.

Lebih lanjut ia menjelaskan temuannya bahwa Buya Hamka dan Quraish Shihab mempunyai pandangan yang tidak jauh berbeda ketika memberikan interpretasi terhadap QS. *an-Nisā*: 34 tersebut. Hanya saja, Hamka sangat kuat dengan petimbangan-petimbangan historis, hadist nabi dna pendapat para ulama klasik. Sedangkan Quraish Shihab telah mulai mendekati dari perspektif teori-teori penafsiran kontemporer saat ini sehingga dinilai lebih komprehensif. Namun demikian, persoalan perempuan yang dibahas dalam QS. *an-Nisā*: 34, keduanya sepakat bahwa ini hanya berlaku dalam kaitannya dengan kehidupan rumah tangga, tidak pada kehidupan social. Demikian juga mengenai kelebihan yang dimiliki laki-laki yang tidak dimiliki oleh perempuan, namun perempuan memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh laki-laki yang berfungsi untuk menutupi kekurangannya dan begitu juga sebaliknya.[16] Oleh karena itu, jika dilihat dari objek materialnya kajian ini memiliki titik kesamaan yakni sama-sama menjadikan QS. an-Nisā: 34 sebagai objek kajiannya. Sementara, jika dilihat dari objek formalnya, penelitian Heri Susanto ini membedah dari perspektif Tafsir Buya

[16]Heri Susanto, *Tindakan Suami Terhadap Istri yang Nusyuz dalam Surat an-Nisā' Ayat 34: Studi Atas Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab*. Skripsi. Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hlm. 66

Hamka dan Quraish Shihab, Sedangkan perspektif atau objek formal yang digunakan dalam penelitia ini adalah sudut pandang Tafsir al-Marāghi.

Selanjutnya, ada juga kajian tentang *Epistemologi Penafsiran QS. An-Nisā' 34 Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Rumah Tangga Dan Ruang Publik (Studi Penafsiran Kariman Hamzah Dan Zainab Al-Ghazali)* karya Atik Afifah. Dalam temuannya, ia menjelaskan bahwa dalama penafsiran Zainal al-Ghazali, laki-laki adalah pemimpin perempuan, namun menurutnya hal tidak menafikan peran kepemimpinan perempuan dalam mengelola kemaslahatan rumah tangga. Kaum laki-laki menurutnya memiliki hak untuk memimpin di keluarganya, namun hal ini bukan berarti menghilangkan hak-hak perempuan dalam ranah domestik atau rumah tangga. Hampir senada dengan Zainab, Kariman Hamzah dalam tafsirnya menyatakan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan. Berbeda dengan Zainab, Kariman menekankan bahwa laki-laki memiliki kelebihan dan keunggulan disbanding perempuan baik dari segi pekerjaan, mencari rezeki, bertanggung jawab atas nafkah missal tempat tinggal, makan, minum, pakaian, memberi perlindungan keluarga, masyarakat dan umat, serta jihad jika diperlukan. Kariman mengunggulkan laki-laki dan memberikan hak eksklusif bagi laki-laki disbanding perempuan. Terkait ruang publik, Kariman menyatakan bahwa perempuan harus tetap di rumah dan tidak boleh keluar rumah kecuali ada keperluan. Perempuan juga dilarang berhias, dan mempercantik diri sehingga menurutnya disepadankan dengan perilaku masyarakat jahiliyah dulu (*al-jāhiliyah al-ulā*). Secara objek material, kajian ini dengan tema penelitian

yang peneliti lakukan sama-sama menjadikan QS. an-Nisā: 34 sebagai objek bahasan penelitian.[17] Sedangkan dari objek formalnya, penelitian ini berfokus pada perspektif interprestasi dari Kariman Hamzah dan Zainal al-Ghazali, Sedangkan pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif interpretasi dari tafsir al-Marāghi.

Kajian lainnya juga pernah dilakukan oleh Muriyah tentang *Nilai-nilai Pendidikan Perempuan dalam Tafsir al-Marāghi (Kajian QS. An-Nisā ayat 34-36, QS. al-Ahzāb ayat 59 dan QS. an-Nūr ayat 31).* Muriyah menjelaskan hasil temuanya bahwa Musthofa al-Marāghi menafsirkan ayat-ayat tentang perempuan sama halnya ketika menafsirkan ayat-ayat yang lain, dengan cara memaparkan segi aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat dengan memotong bagian-bagiannya. Selain itu, al-Marāghi memberikan makna secara umum (*ijmāl*) dengan bahasa yang mudah dimengerti. Kemudian al-Maraghi menjelaskan makna dari suatu kata (*mufradāt*) di dalam ayat yang menurutnya penting dipahami.Adapun nilai-nilai pendidikan perempuan di dalam tafsir al-Marāghi QS. An-Nisā' ayat 34-36, QS. Al-Ahzāb ayat 59 dan QS. An-Nūr ayat 31 mencakup nilai aqidah, syariah dan akhlak. Ketiga nilai ini berlaku bagi setiap perempuan (istri) baik dalam situasi belajar mengajar maupun selainnya. Pada ayat 34 ini perintah mentaati Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi laranga-Nya terdapat nilai aqidah (keyakinan), perintah mentaati/patuh kepada suami, meneriama suami sebagi pemimpin (kepala rumah tangga) dan dilarang kepada

[17]AtikAfifah, *Epistemologi Penafsiran Q.S An-Nisa' 34 Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Rumah Tangga Dan Ruang Publik (Studi Penafsiran Kariman Hamzah Dan Zainab Al-Ghazali),* Skipsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hlm. 83-84

perempuan (istri) bersifat *nusyuz* (sombong) terhadap suami terdapat nilai pendidikan akhlak. Pada ayat ke 35 ini dapat diambil pendidikan bagi kaum perempuan (istri) yaitu permasalah dalam rumah tangga yang tidak bisa diatasi dengan suami hendaklah mendatangkan hakim (penengah) untuk mengambil jalan terbaik (nilai syari'ah/musawarah).[18] Ditinjau dari objek material, Kajian Muriyah ini mengambil banyak sampel ayat. Disamping QS. an-Nisā: 34, Ia juga mengampil sampel QS. an-Nisā 35-36, kemudian QS. al-Ahzāb 59 dan QS, an-Nūr: 31 serta penggalian nilai-nilai pendidikan perempuan. Sedangkan objek material yang peneliti lakukan adalah berfokus pada QS. an-Nisā: 32 dan 34 saja dan pemaknaan serta penafsiran kata *al-nisā'* dalam kedua ayat tersebut. Sedangkan objek formalnya sama-sama menggunakan perspektif tafsir al-Marāghi.

Selanjutnya ada kajian mengenai *Perempuan Dalam Timbangan Al-Qur'ān dan Sunnah (Wacana Perempuan Dalam Persepektif Pendidikan Islam)* karya Tedi Supriyadi. Dalam hasil temuannya, dia menjelaskan bahwa dalam al-Qur'ān , nilai ideal perempuan tidak diukur dari keindahan fisik, bahkan al-Qur'ān mengajarkan agar perempuan menutupi keindahan fisiknya. Nilai ideal perempuan terletak pada kesalihan, kesucian, dan ketegaran dalam mempertahankan pula keyakinan. Pada satu sisi Al-Qur'ān memuji perempuan yang menentang suaminya bila melakukan kezaliman,

[18]Muriyah, *Nilai-nilai Pendidikan Perempuan dalam Tafsir al-Maraghi (Kajian QS. An-Nisā ayat 34-36, QS. al-Ahzāb ayat 59 dan QS. an-Nūr ayat 31).* Tesis. Tidak diterbitkan. Medan UIN Sumatera Utara, 2018. hlm. 133. Lihat juga hasil konversi dalam bentuk jurnalnya. MuriyahPasaribu dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Perempuan Dalam Tafsir al-Maraghi*, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatra Utara, *Jurnal: EDU RILIGIA*, Vol. 2 No.3 Juli-September 2018, hlm. 422-429

tetapi pada saat yang sama Islam juga mengecam perempuan yang menentang suami yang memperjuangkan kebenaran.[19] Kajian Tedi ini menggunakan pendekatan structural-fungsional sebagai pisau analisisnya untuk menggali nilai pendidikan Islam bagi perempuan. Sementara obyek formal tema penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan *bi al-ra'yi* (penalaran) perspektif tafsir al-Marāghi.

Kajian lainnya yang menggunakan perspektif Tafsir al-Marāghi adalah kajian yang dilakukan oleh Usman. Ia mencoba menguraikan permasalahan poligami secara spesifik penafsiran al-Maraghi dalam tafsirnya di surat an-Nisā' ayat 3 dan 129. Satu sisi poligami dianggap hal lumrah dan dapat dilakukan siapa saja, di sisi yang lain poligami dianggap lebih banyak akibat negatif dari pada aspek positif, bahkan diskriminasi terhadap kaum perempuan. Hasil temuannya menyebutkan bahwa Al-Marāghi tidak mengharamkan poligami.Menurutnya, poligami merupakan sesuatu yang dibolehkan oleh Allah swt. Makna boleh di sini *rukhsah*, di mana tidak ada jalan lain kecuali poligami itu dilakukan untuk kemaslahatan, dan diisyaratkan dia mampu berlaku adil terhadap istri-istrinya. Al-Maraghi memandang adil dalam poligami (seperti dalam QS. an-Nisā' ayat 129) adalah adil material, yaitu memberi perhatian yang sama terhadap istri-istri, seperti tempat tinggal, nafkah, giliran malam, dan giliran musafir. Bentuk adil seperti ini bisa diukur danmasih dalam kemampuan manusia melakukannya.Sedangkan mempersamakan kebutuhan seksualdan rasa cinta

[19]Tedi Supriyadi, Perempuan dalam Timbangan Al-Qur'an dan Sunnah: Wacana Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 16, No. 1, Maret 2018, hlm. 14-21

terhadap istri-istrinya bukan kewajiban dalam poligami, karena seorang suami tidak akan mampu membagikannya sama rata rasa cinta. Kendatipun keadilan immaterial tidak diwajibkan, tapi tetap dituntut untuk melakukan semaksimal mungkin. Al-Marāghi melihat bahwa poligami lebih banyak membawa risiko dan darurat dari pada maslahat. Karena watak manusia secara fitrah cemburu, iri hati, dan suka mengeluh. Poligami dapat menjadi sumber konflik dalam keluarga yang mungkin terjadi antara suami-istri,istri satu dengan istri yang lain, dan anak-anakdari masing-masing istri.[20] Kajian memiliki persamaan dari sisi obyek formalnya yakni sama-sama menggunakan perspektif tafsir al-Marāghi. Sedangkan perbedaannya pada objek materialnya berupa ayat-ayat al-Qur'ān yang dijadikan objek bahasan. Kajian Usma berfokus pada QS an-Nisā ayat 3 dan 129. Sementara objek penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada penafsiran QS. an-Nisā: 32 dan 34.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode-metode spesifik yang berkaitan dengan strategi pengumpulan, analisis, dan interpretasi suatu data.[21]Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

[20]Usman, Perdebatan Masalah Poligami Dalam Islam: Kajian Tafsir al-Maraghi QS. al-Nisā' ayat 3 dan 129, *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 39, No. 1, Juni 2014, hlm. 129-141.

[21]John W. Creswell,*Research Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*,hlm. 22.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian murni kajian pustaka (*Library Research*) atau jenis penelitian kualitatif yaitu, dengan cara mengumpulkan sumber dari berbagai literatur yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti melalui karya-karya di perpustakaan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari sumber literatur yang terkait dengan penelitian.Adapun jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab Tafsir karya al-Marāghi Terutama QS. an-Nisā ayat 32 dan Ayat 34. Adapun sumber data sekunder yang dipakai antara lain berupa karya atau literature berupa hasil penelitian, artikel jurnal, buku, internet, dan lain sebagainya yang miliki korelasi dengan tema penelitian ini dan dapat menguatkan dan mendukung kelengkapan data-data primer.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan ataupun di analisis dengan pemikiran-pemikiran tokoh. Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisis data-data yang terkumpul, maka metode yang peneliti gunakan adalah metode-metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis yang merupakan data penelitian yang mendiskripsikan pemikiran seorang

tokoh, lalu menganalisis secara kritis serta mencari akar-akar pemikiran tokoh tersebut dengan tokoh-tokoh sebelumnya, serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari pemikiran tokoh tersebut, termasuk implikasi-implikasinya.[22]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian secara umum terkait pembahasan dalam suatu penelitian untuk menghasilkan suatu penelitian yang sistematis dan logis. Oleh karena itu, perlu kiranya penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang mana dimuat diantaranya, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan suatu penelitian, tinjauan pustaka, serta metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan konstruksi perempuan dalam al-Qur'ān, asal penciptaan perempuan, istilah al-Qur'ān merujuk sosok perempuan, dan ayat-ayat tentang perempuan dalam al-Qur'ān.

Bab ketiga membahas tentang biografi intelektual Ahmad Mustafa al-Marāghi, yang diawali dengan biografi atau riwayat hidup, pemikiran penafsiran, dan karya-karya tafsir al-Marāghi, Latar belakang penulisan tafsir al-Marāghi, sumber dan sistematika penafsiran.

[22] Abdul Mustaqim,*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir,* (Yogyakart: Idea Press Yogyakarya, 2019), hlm. 52.

Bab keempat membahas tentang interpretasi tafsri al-Marāghi terhadap surah an-Nisā ayat 32 dan 34 dan relevansinya dalam kehidupan kontemporer yang memuat bahasan interpretasi terhadap QS. an-Nisā': 32 & 34 dan Relevansi serta Kontekstualisasinya dalam Kehidupan Kontemporer.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam suatu penelitian, sekaligus penutup yang memuat kesimpulan dan saran sebagai rekomendasi kajian-kajian lanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian penulis mencoba menyimpulkan beberapa hal penting dari hasil temuanya yaitu sebagai berikut:

1. Ahmad Mustafa al-Marāghi merupakan seorang mufasir yang sangat berpengaruh di zamannya bahkan sampai hari ini melalui karya-karyanya terutama karya monumental yaitu Tafsir al-Marāghi. Ketokohan dan kredibelitasnya sebagai seorang ulama telah banyak diakui ulama lainnya. Terlahir dari keluarga ulama, akademisi yang cinta ilmu dan taat agama. Sehingga secara genetik, beliau mewarisi watak keilmuan dari orangtuanya. Bahkan hal ini terbukti dari saudara-saudaranya pun menjadi ulama-ulama besar dan berpengaruh di masyarakat. Terlahir dari keluarga ulama, pun demikian anak-anaknya juga menjadi pewaris keilmuan sang ayah. Keempat anaknya menjadi Hakim di Cairo, Mesir.
2. Tafsir al-Marāghi menjadi salah satu karya monumentalnya. Al-Marāghi menulis kitab tafsir al-Marāghi kurang lebih 10 tahun, yaitu dari tahun 1940-1950 M. Dalam pembukaan tafsirnya, al-Marāghi menuturkan bahwa ia menulis tafsir lebih disebabkan tanggung jawabnya untuk mencari solusi terhadap berbagai masalah yang muncul di masyarakat berdasarkan Al-Qur’ān . Dalam menafsirkan Al-Qur’ān, al-Marāghi

menggunakan gaya modern sesuai dengan kondisi masyarakat. Untuk ia, menempuh metode baru dengan memperkenalkan metode tafsir yang memilah uraian global dan uraian rinci dengan perimbangan sumber riwayat dan penalaran logis. Gaya penafsiran seperti ini al-Marāghi terpengaruh terhadap kitab tafsir al-Manar yang ditempuh Muhammad Abduh dan Rasyid Rida, karena keduannya merupakan guru yang memberi bimbingan ilmu tafsir kepada al-Marāghi.

3. Dalam menafsirkan QS. an-Nisā' ayat 32 dan 34, al-Maraghi memberikan penjelasan yang sistematik. Pertama-tama ia menjelaskan makna kosakata yang dinilai sulit dipahami dan dibutuhkan uraian yang detail tentang maksud dari kata atau mufradat tertentu yang ada dalam ayat tersebut. Selanjutnya ia menjelaskan makna dari susunan kalimatnya. Kemuan memberikan penjelasan panjang lebar tentang maksud ayat secara global (ijmāli). bahkan penjelasanya tersebut memperhatikan hubungan antar ayat-ayat sebelumnya sehingga dengan begitu tidak meninggalkan konteks kronologis dan aspek keterpautan (*munāsabat*) ayat satu dengan ayat yang lainnya.
4. Hasil penafsiran al-Marāghi terhadap QS. an-Nisā' ayat 32 yakni dengan memberikan penjelasan bahwa Allah telah membebani kaum laki-laki dan wanita dengan berbagai pekerjaan. Kaum laki-laki mengerjakan perkara-perkara yang khusus untuk mereka, dan mereka memperoleh bagian khusus pula dari pekerjaan itu tanpa disertai kaum wanita. Sedangkan kaum wanita mengerjakan berbagai pekerjaan yang diperuntukkan untuk

wanita, dan wanita memperoleh bagian khusus dari pekerjaan itu tanpa disertai oleh laki-laki. Masing-masing keduannya tidak boleh iri terhadap apa yang telah dikhususkan bagi yang lainnya. Allah telah menghendaki untuk mengkhususkan pekerjaan-pekerjaan rumah bagi kaum wanita dan pekerjaan-pekerjaan berat diluar rumah bagi kaum laki-laki, agar masing-masing dapat menekuni pekerjaannya sendiri dan mengerjakan kewajibannya dengan ikhlas. Hendaknya masing-masing memohon pertolongan dan kekuatan kepada Allah dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, dan jangan iri hati terhadap apa yang dibebankan kepada pihak lain. Termasuk kedalam larangan ini yaitu iri hati terhadap segala perkara yang sifatnya *khilqiyyah* (ciptaan), seperti halnya akal, keindahan, karena tidak ada gunanya iri hati terhadapnya bagi orang yang tidak diberi hal itu.

5. Ketika al-Marāghi memberikan hasil interpretasinya terhadap QS. an-Nisā ayat 34 beliau berkata bahwa diantaranya tugas kaum lelaki yaitu memimpin kaum wanita dengan melindungi dan memelihara mereka. Sebagai konsekuensi dari tugas ini, kaum kali-laki diwajibkan berperang dan kaum wanita tidak,karena perang termasuk perkara perlindungan yang paling khusus dan kaum lelaki memperoleh bagian lebih besar dalam hal harta daripada kaum wanita, karena kaum lelaki berkewajiban memberi nafkah, sedangkan kaum wanita tidak.
6. Relevansi penafsiran QS. an-Nisā 32 dalam konteks kekinian adalah kita dilarang hasad (iri hati) terhadap kelebihan orang lain dan sepatutnya kita

menerapkan prinsip hidup *qana'ah* dan syukur. Sebab, Sikap tersebut (hasad) dapat melahirkan persaingan tidak sehat yang mengantar kepada penyimpangan dan agresi, kezaliman, serta mendapat dosa besar. Karena itu, ayat ini (32) berpesan agar tidak berangan-angan dan berkeinginan yang dapat mengantar kepada pelanggaran-pelanggaran ketentuan-ketentuan Allah. Sementara relevansi penafsiran QS an-Nisā 34 dalam konteks kehidupan kontemporer saat ini bahwa sejatinya setiap laki-laki dan perempuan memilki watak menjadi pemimpin secara egaliter di ruang publik. Pernikahan menjadi wadah membangun hubungan kesetaraan antara suami istri dalam rumah tangga. Mereka sama-sama memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Mereka harus duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi. Mereka harus bermusyawarah dalam mengambil keputusan, walaupun keputusan terakhir berada ditangan suami, jika tidak ditemukan kata sepakat, untuk menjalankan kewajiban dan tanggungjawab tersebut harus diiringi dengan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.Ayat ini tidak saja ditunjukkan untuk bangsa Arab ketika itu, tetapi ayat ini berlaku untuk sampai saat ini. Karena perlakuan atau kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya terjadi pada bangsa Arab ketika itu saja, tetapi kekerasan dalam rumah tangga, yang terjadi karena perilaku suami terhadap istri yang tidak adil itu juga terjadi sampai saat ini. Maka ayat ini juga berlaku secara universal dan ditunjukkan untuk seluruh laki-laki sebagai kepala keluarga, untuk membimbing istrinya dan membentuk keluarga yang *sakinah* dan *mawaddah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, kiranya ada beberapa hal penting yang menjadi catatan dan saran serta rekomendasi bagi pemangku kebijakan, akademisi, peneliti, pemerhati sosial dalam melihat permsalahan perempuan baik di ranah privat maupun publik, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah melalui kementerian agama dapat turut memberikan edukasi pentingnya pendidikan dan wawasan gender bagi generasi muda terutama bagi siswa-siswa sekolah dan madrasah.
2. Pemerintah melalui Bimbingan masyarakat Islam kementerian agama, kiranya dapat memberikan edukasi dan wawasan membangun rumah tangga pra nikah bagi calon pengantin yang akan menuju jenjang pernikahan.
3. Para akademisi dan pemerhati sosial keagamaan dapat memperluas cakrawala dan area penelitian tentang peran, kiprah dan kontribusi perempuan di ranah publik dan tema kajian lainnya yang masih relevan dengan hasil penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Mustaqim, Abdul, 2010. *Epistimologi TafsirKontemporer* (Yogyakarta : LKIS Printing Cemerlang.

_____, 2019. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir,*Yogyakart: Idea Press Yogyakarya.

Abdurrahman, dkk, 2011. *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer,* (Yogyakarta: eLSAQ Press.

Asy-Syawabikah Alu, Adnan bin Dhaifullah, 2020. *Terj Hukmu'amalil mar'ah fil Fiqhil Islami* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.

Hanapi, Agustin, 2015. *Peran Perempuan Dalam Islam*, Aceh: UIN Ar-Raniry.

Muhammad, Ahsin Sakho, 2019. *Perempuan dan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.

Munhanif, Ali, 2002. *Mutiara Terpendam Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wadud, Amina, 2006. *Qur'an Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Atik Afifah, 2021. *Epistemologi Penafsiran Q.S An-Nisa' 34 Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Rumah Tangga Dan Ruang Publik (Studi Penafsiran Kariman Hamzah Dan Zainab Al-Ghazali),* Skipsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Darmawab, Awang dan Desiana, Rina, Kontekstuialisasi Surat AN-Nisā' Ayat 34 dan Aplikasinya Masa Kini, 2021.*Al-Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 2, September..

Fauziah, Debibik Nabilatul, 2020. Hasad Dalam Perspektif Ulama: Tinjauan Islam Tentang Hasad, Penyebab dan Penawarnya, *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember.

Muqaddas, Djazimah, 2011. Kontroversi Hakim Perempuan Pada Peradilan Islam di Negara-Negara Muslim, Yogyakarta: LkiS,.

Anshari, Farhan Ahsan dan Rahman, Hilmi, 2021. Metodolgi Khusus Penafsiran Al-Qur'an Kitab Tafsir Al-Maraghi, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol 1, No. 1.

Fithrotin, 2018. Metodologi dan karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam Kitab Tafsir al-Maraghi: Kajian Atas QS. Al-Hujurat Ayat 9, *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No 2, Desember.

Nasution, Harun dan Tim IAIN Syarif Hidayatullah, 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Penerbit Djambatan.

Muhammad, Hasyim, 2007. *Al-Qur'andan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Susanto, Heri, 2007. *Tindakan Suami Terhadap Istri yang Nusyuz dalam Surat an-Nisā' Ayat 34: Studi Atas Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab*. Skripsi. Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

As-Suyuthi, Imam, 2014. *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an, Terj*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Hasbi, Indra, 2004. *Potret Wanita Shalihah*, Jakarta: Penamadani.

Istibysaroh, 2004. *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut TafsirAl-Sya'rawi* Jakarta: Teraju.

Creswell, Jhon W,2016. *Reasearch Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.

Hadi, M. Khoirul, 2014. Karakteristik TafsirAl-Maraghi dan Penafsiran Tentang Akal, *Jurnal Studia Islamika,* Vol. 11, No. 1, Juni.

Quraish, Shihab, 1996. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka.

_____, 2012. *Tafsir al-Misbah Vol 5*, Jakarta: Lentera Hati.

_____, 2009. *Perempuan*, Jakarta: Lentera Hati.

Al-Marāghī, Mustafa Ahmad, 1974. Tafsīr al-Marāghī, Jilid I, (Beirut: Dār al-Fikr

_____, 1946. *Muqaddimah Tafsir al-Maraghi*. Kairo: Ḥuqūq al-Ṭab' Maḥfūḍoh.

_____, 1946. *Tafsir al-Maraghi Juz 5*, (Mesir: Mustafa al-Bab al-Halaby.

_____, 1993. *Tafsīr al-Marāghī Juz I*, terj. Bahrun Abu Bakar, dkk, Semarang: CV. Karya Toha Putra.

Jaya, Makmur, 2020. Penafsiran Surat An-Nisa' Ayat 34 Tentang Kepemimpinan dalam Al-Qur'an, *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11, No. 2, Desember.

Hanafi, Muchlish, 2017. *Asbābun Nuzūl: Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an,*Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Baqi Abdul, Muhammad Fuad, 2007. *al-Mu'jam al-Mufahras li alFāzh al-Qur'ān al-Karīm*, Cairo: Dar al-Hadīts.

Pasaribu, Muriyah dkk, 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Perempuan Dalam Tafsir al-Maraghi*, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatra Utara, *Jurnal: Edu Riligia*, Vol. 2 No.3 Juli-September.

Umar, Nasaruddin, 1999. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.

Baidan, Nashruddin, 1998. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____, 1999. *Tafsirbi al-Ra'yi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siregar, Nurkholijah, 2017. *Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Gender*. Sumatra Medan: Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam), Jurnal Hikmah, Volume 14, No. 1 Januari-Juni.

An-Nisaburi, Al-Wahidi, 2014. *Asbāb al-Nuzūl: Sebab-Sebab Turunya Ayat-ayat Al-Qur'an*, Surabaya: Penerbit Amelia.

Ghofur, Saiful Amin, 2008.*Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

_____, 2010. *Epistimologi TafsirKontemporer*, Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang.

_____, 2013. *Mozaik Mufasir Al-Qur'anDari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Syarifudin, Sedarmayanti, 2011. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.

Dedi, Syarial, 2018. Pemimpin Rumah Tangga dalam Tafsir: Kaji Ulang Pendapat Feminis dengan Model Ta'wil, *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 11, No. 2, Desember.

Supriyadi, Tedi, 2018. Perempuan dalam Timbangan Al-Qur'an dan Sunnah: Wacana Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 16, No. 1, Maret 2018.

Usman, 2014. Perdebatan Masalah Poligami Dalam Islam: Kajian Tafsir al-Maraghi QS. al-Nisā' ayat 3 dan 129, *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 39, No. 1, Juni.

Revai, Veiyhzal, 2007. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi (Edisi Kedua),*Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Subhan, Zaitunah, 1999. *TafsirKebencian*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

_____, 2015. *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, Jakarta: Prenada Media Group.

Nisa, Zuhrotun, 2018. *Wanita Dalam Al-Qur'an Perspektif Nasr Hamid Abu Zayd*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta : 2016-2021

Pengalaman Mengajar :

- Mengabdi dan mengajar selama lima tahun di Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta
- Mengajar selama delapan bulan di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati
- Mengajar selama enam bulan di MTSN 1 Winong Pati
- PP Al-Husna Sidomulyo Jekulo Kudus

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA